**KAJIAN PUSTAKA**

**A. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**
l. Pengertian dan Tujuan PAK

Pendidikan Agama Kristen atau yang biasa disingkat dengan PAK berasal dari bahasa Inggris “Cristian religious education” yang yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti Pendidikan agama Kristen.[[1]](#footnote-1)

Berikut ada beberapa pendapat ahli mengenai PAK

Hieronimus mengutarakan PAK seperti wujud dari pendidikan untuk membimbing kekuatan untuk menjadi pribadi yang baik sebagaimana tercantum dalam Injil Mattus 5:48 yang memmtut manusia untuk sempuma seperti Bapa yang di surga.

Agustinus mengatakan bahwa PAK bertujuan untuk mengajak seseorang agar dia dapat melihat Tuhan dan meiniliki kehidupan yang bahagia terlebih pengajaran kepada siswa secara lengkap dari ayat pertama penciptaan yaitu pada awal penciptaan hingga makna

penciptaan di masa sekarang dan yang paling focus adalah studi dari Alkitab tentang perbuatan Tuhan.

Martin Luther mengatakan bahwa PAK adalah pengajaran yang melibatkan anggota Gereja untuk menimba ilmu secara rutin dan sistematis sehingga mereka memahami pelanggaran dalam dirinya dan berbahagia bersama Yesus yang telah membebaskan, selain itu PAK dilengkapi dengan iman seperti tertulis di dalam Alkitab.

John Calvin yang mengatakan PAK sebagai pengajaran dengan maksud untuk mengajar umat Tuhan dalam berbagai hal mulai dari penelaahan Alkitab, mengambil bagian, dan bagaimana diperlengkapi untuk bisa mengabdikan diri dalam rutinitas tugas kepada Tuhan sebagai bentuk terima kasih yan telah dipilih dalam Tuhan.[[2]](#footnote-2)

E.G. Homrighausen mengatakan dalam konferensi PAK disukabumi bahwa tujuan PAK adalah pelajaran untuk memasuki persekuluan yang dengan Allah dan berlobal dalam persekuluan dan mengaku serta memuliahkan Tuhan dalan setiap saat.[[3]](#footnote-3)

Tujuan PAK itu sendiri yaitu untuk mendorong orang menjadi orang Kristen yang hidup sesuai dengan kekritenan.[[4]](#footnote-4)

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa PAK adalah pengajaran yang memusatkan pengajarannya pada Yesus Kristus dan pendidikan yang menuntun untuk melakukan segala kehendak Allah sebagai ungkapan syukur kepada-Nya . Sedangkan Tujuan PAK menurut penulis yaitu memperkenalkan Yesus Kristus kepada semua orang dan membanlu untuk ntelakukaimya dalam setiap langkah kehidupannya sehari-hari.

2. KonteksPAK.

1. PAK dalam konteks masyarakat

Indonesia merupakan Negara yang unik di muka bumi ini karena Indonesia urutan keempat jumiah penduduk terbanyak di dunia dan di Indonesia terdapat semua agama besar dunia selain itu Indonesia juga terdapat berbagai etnis dan budaya yang akan semakin memperkaya Indonesia tetapi di sisi lain keanekaiagaman ini juga bisa menjadi ancaman karena tidak menutup kemungkinan masyarakat akan saling bersentuhaan dengan lainnya dan di Indoseia agama Kristen adalah mmoritas. Sebab itu, peran

agama sangat penting untuk menyatukan keberagaman bangsa Indonesia. Pengajaran agama di sekolah sebagai pusat dalam niembenuk spi ilualitas, watak dan akhlak masyarakat agar dapal damai, bersatu, dan kerja sama terhadap semua kelompok untuk tercapainya keadilan, keamanan, dan keselamatan sosial.[[5]](#footnote-5)

PAK dalam konteks Indonesia sangat penting karena umat kristiani merupakan minoritas dalam masyarakat dan tidak menutup keinungkinan bagi umat kristiani untuk saling bersentuhan dengan pemeluk agama lain. Keberadaan PAK ditengah masyarakat yang berbeda-beda diperlukan supaya orang beiiman dapat meughayati seita menerapkan iman dalam kehidupannya karena umat Tuhan tidak boleh menghindari masyarakat di sekelilingnya, tetapi harus memiliki keberaniaan dan diiandasi cinta kasih untu menunjukkan kasih Tulian di lengali- tengali dunia.[[6]](#footnote-6)

1. PAK dalam konteks sekolah

Pengajaran agama diberikan tempat yang luar biasa karena dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi seperti yang diatur oleh pemerintah dalam undang-undang dan diberikan waktu dua jam perminggu untuk mengusahakannya. Kesempatan hams dimanfaatkan dengan baik untuk membentuk mental spritualitas bagi siswa.[[7]](#footnote-7)

Peraturan Indonesia juga mewajibkan pendidikan di sekolah salah satunya PAK dan pengajar wajib mengajar PAK di sekolah, kegialan gerejawi dan retreat sekolah. Guru againa harus cakap mengembangkan kurikulum yang telah diatur di sekolah atau B1MAS Kristen dengan isi materi yang bersumber pada Finnan Tuhan.[[8]](#footnote-8)

Keberadaan lembaga pendidikan melalui sekolah dapat memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat luas karena sekolah merupakan sarana di mama setiap individu menimba ilmu melalui gum yang terlatih dan berpengalaman di jurusannya masing-masing sehingga dengan adanya pendidikan againa kisten yang dapat menuntun mereka dalam keliidupannya tentang nilai-nilai kristiani dan dalam pengajaran yang berkaitan dengan PAK perlu juga didasari oleh. konsep hidup barn di dalam Krislus sehingga peserta didik juga mempunyai komilmen dalam kehidupannya untuk tetap teguh tetap kepercayaan mereka kepada

Tuhan. PAK bukanlah perkara yang mudah bagi seorang pelayan maupun untuk guru yang mengetahui banyak Iman Kristen oleh sebab itu perlu mempelajari pelajaran itu iebih dalam dan disertai dengan doa sehingga diberkati segala urusan kita.[[9]](#footnote-9)

1. PAK dalam konteks keluarga

peijanjian lama menegaskan kewajiban orang tua dalam mengajar anak dengan gigih seperti yang dinyatakan dalam ulangan 6:6-7 untuk mengajar anak supaya mengetahui tugasnya dan didalam Mazmur 78:5-6 yang mendidik mereka dengan sungguh-sungguh seperti dalam Amsal 22:6 serta menjawab pert any aan anak dengan benar di dalam keluaran 12:26-27; 13:8. Mengajar anak merupakan kewajban karena anak adalah milik pusaka Allah kepada orang tua (Mazmur 127:3) bahkan jika perlu mendidik anak dengan memberikan liukuman badau seperti yang tertuang dalam (Amsal 22:15;19:18; 23:13-14; 29:15,19). Ayat tersebut sebagai bukti bahwa bangsa Israel dalam peijanjian lama betul-betul meinpei hatikan anak.[[10]](#footnote-10)

Yesus tidak memandang rendah seorang anak sedikitpun bahkan dalam kebiasaan perjanjian baru pengajaran terhadap anak

adalah suatu kewajiban orang tua dalam kolose 3:21 dan efesus 6:4 mengatakan bahwa orang tua wajib mendidik anak tentang spritualitas. Keharusan orang tua adalah mengajar anak untuk merawa dan memenuhi kebutuhan materi dan emosional serta menasihati anak agar bertumbuh.[[11]](#footnote-11) PAK pertama dan utama lerletak di dalam keluarga, yang lerdapat pada orang tua (Amsal 1:8). Kepala keluarga bertanggung jawab untuk mengajarkan PAK kepada keluarganya baik melalui pelayanan, dan retret yang diadakan dalam keluarga. Peran kepala keluarga hams mampu memimpin dan menjadi teladan dalam kehidupannya sebagai keluarga kristen.[[12]](#footnote-12)

1. PAK dalam konteks Gereja

Lembaga Gereja menjadi sarana dalam mengembangkan bidang pelayanan baik itu sekolah minggu, sakramen kudus, katekisasi dan lain sebagainya oleh sebab itu warga Gereja ikut bertanggung jawab dan tidak boleh melupakan bahwa Tuhan sendirilak yang memberikan amanat kepada Gereja untuk mengajar. Berbagai tugas yang diamanatkan Tuhan atas bahu jemaat termasuk menuntun dan membimbing umat agar beriman.[[13]](#footnote-13)

PAK dalam Gereja merupakan pengajaran yang berbasis Kristen yang dilaksanakan oleh Gereja itu sendiri dan pastinya melalui berbagai program pendidikan dan pengajaranyang berlujuan untuk mendewasakan iman.[[14]](#footnote-14) Pendidikan agama Kristen harus mendasarkan gereja karena gereja merupakan tempat pertama dalam penyelenggaraan PAK dalam bentuk pembangunan iman umat. Dalam hal ini gereja juga mempunyai peran penting dalam mengajar PAK karena gereja berkewajiban dalam membesarkan umat Tuhan. Gereja juga merupakan perantara utama dalam memberi PAK. Sliategi PAK melalui pelayanan umum, sekolah minggu, penelaahan Alkitab, dan berbagai persekutuan seperti pemuda, ibu-ibu atau bapak.[[15]](#footnote-15) mengajar di gereja merupakan bagian yang sangat penting karena ibadah yang dilakukan setiap minggu selalu diisi dengan pengajaran Firman Tulian dalam bentuk khotbah mimbar. Petugas dalam konteks sekolah minggu berlugas ikut serla dalam memberitakan Firman

Tuhan dari Alkitab disebut sebagai guru sekolah minggu.[[16]](#footnote-16) Tuhan juga memanggil beberapa umat untuk menjadi pemimpin dari segala anugerah dari Tuhan yang bertugas untuk melayani dan memperlengkapi gereja dan sekolah untuk dapat melaksanakan amanat yang diberikan oleh Tuhan.[[17]](#footnote-17) Gereja sangat berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermulu salah satunya adalah pendidikan agama Kristen di Gereja bahkan di luar Gereja.[[18]](#footnote-18)

PAK terns betkenibang di gereja dan di luar gereja yaitu di masyarakat, sekolah maupun didalam keluarga. Dan bagi gereja PAK adalah tugas utama yang harus dilaksanakan secara sunguh- sumiguh oleh sebab ilu dalam kaitan keberhasilan PAK haius menyadari tugas penting ini sebagai

1. Tugas utama gereja

PAK adalah kewajiban pertaina yang wajib mendapatkan tempat yang serius dalam pelayanan di gereja. Gereja yang mengabaikan pengajaran dan lebih mengutamakan pada ibadah dan kholbali akan menjadi

gereja yang tidak seimbang karena gereja yang diajar tidak akan mengalami pertmbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan gereja yang juga meniperhalikan pengajaran. Pengajaran yang akan mengarahkan anggota jemaat kedalam pertumbuhan iman dan perubahan hidup dan penting untuk diketahui bahwa seinua kebaktian gereja harus didasarkan ajar an firman Tuhan25

1. Merupakan usaha yang sungguh-sungguh

PAK bukan hanya sebagai upaya sampingan dalam pelayanan jemaat di gereja, tetapi harus menjadi upaya yang sungguh-sungguh. Semua potensi yang ada di dalam jemaat harus terus dikembangkan untuk melaksanakan PAK dalam konteks gereja. PAK harus dirancang dengan sebaik-baikuya sesuai dengan apa yang dibutulikan oleh jemaat dalam setiap bagian pelayanan. Gereja seharusnya menyediakan sarana prasarana yang bisa menunjang penyeianggaran PAK dalam konteks Gereja. Penyelenggaraan PAK harus didukung penuh oleh Gereja

26 Eli Tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen ( Cianjur: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999), 15.

termasuk penyediaan sarana dan prasarana termasuk dana untuk penyelenggaran PAK.[[19]](#footnote-19)

1. Berkesinambungan

Penyelenggaraan PAK tidak akan berhasil jika hanya diiaksanakan secara insidentil saja dan jika PAK ingin berhasil secara maksimal haruslah diselenggarakan secara berkesinambungan atau terus-menerus. Selain itu PAK juga hams diiaksanakan secara utuh agar peugetaliuan dan pemahaman warga jemaat juga utuh dan mendalam lewat pengajaran yang diiaksanakan. Salama ini PAK dalam konteks Gereja tidak berhasil karena berhenti ditengah jalan, disamping tidak terdapatnya orang-orang yangditunjuk secara khusus untuk menyelenggarakannya.[[20]](#footnote-20)

Jadi, dengan meiihat penjelasan tersebut maka konteks gereja, sekolali masyarakat dan keluarga saling berkaitan satu dengan yang Iainnya. Peranan antara iingkungan rumah, masyarakat, gereja dan sekolah dalam memberikan pengajaran secara khusus Pendidikan yang berlandaskan kekristenan diibaratkan seperti mata rantai yang saling berkesinambungan membentuk lingkaran, ketika salah satunya menjadi putus maka rantai tersebut tidaklah menjadi sebuah lingkaran lagi. Lingkungan rumah, masyarakat, gereja dan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Keluarga adalah bagian dari masyarakat, sekolah dan juga gereja yang membutulikan Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupannya. Keempat aspek ini saling berhubungan satu sama lain terutama dalam memberikan pengajaran yang berbasis pendidikan kristen.

1. Landasan Teologis PAK dalam Gereja
2. PAK adalah perintah Tuhan

PAK sangat penting karena PAK merupakan salah satu pesan Tuhan seperti yang dikatakan dalam Matius 28:19-20. Adapun tujuan pengajaran Tuhan Yesus adalah membawa semua orang menjadi warga kerajaan sorga dan tujuan khususnya adalah agar setiap orang percaya mengalami kedewasaan rohani. Dalam kalimat yang terkandung di dalam Matius 28:19-20 ini bertujuan agar semua orang yang inendengaran ajaran Tuhan Yesus dapal mengerti, memahanh maknanya dan dapat menikinati kerajaan Allah itu [[21]](#footnote-21)

1. PAK adalah Panggilan kasih

Selain PAK adalah perintah Tuhan, PAK juga merupakan panggilan kasih dan pendidikan Gereja akan mampu menghubungkan kebenaran dan kasih. Kasih hams disampingi dengan keadilan, dan kasih serta keadilan harus dikuasai oleh kebenaran. Pengajaran PAK harus berdasarkan kasih seperti pengajaran Tuhan Yesus dalam Injil Matius 22.37-40 tenlang kasih yang mengarahkan hidup manusia kepada sebuah perubahan kasih kepada Allah dan juga kasih kepada sesama manusia jadi sangat jelas pengajaran Tuhan Yesus bahwa ia ingin merubah kehidupan kasih kepada manusia melalui pengajaran yang selalu Tuhan yesus lakukan.[[22]](#footnote-22)

1. PAK dalam Sekolah

PAK umumnya mengarahkan kepada sikap setiap agama yang ingin menjadikan ajarannya mudah dalam kehidupan, ketika kita berfikir bahwa ajaran sebagai sebuah teori sedangkan pendidikan agama adalah praktik.[[23]](#footnote-23) Pendidikan Agama Kristen itu sendiri dimulai ketika agama muncul dalam hidup manusia, setiap agama dalam kehidupan memiliki sistem pendidikannya masing-masing terlepas dari isinya, metode dan bentuknya pendidikannya, telapi harus ada.[[24]](#footnote-24)

PAK di Sekolah haruslah mengarah pada keterbukaan atau toleransi artinya iman harus siap untuk dilihat dan diselidiki dan ketika iman Kristen diterapkan dalam peibuatan, iman ini akan hidup selain ilu keterbukaan juga akan mencegali kita untuk menghina agama lain tetapi kita melihatnya dari sisi yang baik bahwa agama lainpun juga memiliki ada ajaran yang baik yang yang bisa dipraktekan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya toleransi akan membantu siswa untuk tidak menganggap pemeluk lain sebagai namun dianggap teman terutama pada tindakan kebajikan dan jika hal ini diterapkan dalam kehidupan setiap terutama dalam masyarakat maka hal ini akan membuat orang Kristen menjadi orang kristen yang memberkati.33

Namun dalam hal ini PAK juga harus dituntut kedalam kemandirian beragama karena perbedaan di masyarakat baik dari segi agama maupun suku akan saling bersentuhan dan sentuhan tersebut sangat kuat dan jika tidak memiliki kemandirian iman maka akan sangat rugi dan tidak menutup kemungkin juga akan berpindah agama balikan akhir-akhir ini semakin banyak tetjadi perpindahan Agama di masyarakat hal itu terjadi karena sentuhan keanekaragaman agama tidak bisa jauhi.

33 John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 25.

Disisi lain nilai-nilai kompromi sangat terlihat dalam kehidupan sosial saat ini, oleh karena itu PAX harus menjadi salah satu upaya untuk membentuk kemandirian iman agar siswa memiliki kemampuan untuk menempatkan diri ditengah interaksi sosial di lingkungan masyarakat. komunitas sekolah dengan fleksibel atau tidak kaku namun tetap mandiri dalam keiiuanaimya. siswa mampu menolak segala Iren kehidupan yang bertentangan dengan nilai keimananya.[[25]](#footnote-25)

Namun tidak semua siswa Kristen di Indonesia mendapat pendidikan Agama Kristen di Sekolah secara khusus siswa dibawah pelayanan Jemaat Imanuel Tapalang. Tidak adanya PAK di sekolah- sekolah non- Kristen mendorone gereja, Iembaga Kristen dan mereka yang merasakan kebutuhan akan kehadiran para Guru PAK, berupaya untuk menghadirkannya.[[26]](#footnote-26) PAK sangat bermanfaat dalam kehidupan umat manusia lerutama dalam pembenlukan karakler.

Pendidikan Kristen tidak mungkin juga berdiri sendiri sebagai suatu bentuk pelayanan tentu harus memiliki dasar sebagai pelaksana kegiatan dan progam karena pendidikan Kristen harus memiliki dasar dan wama Kristen, jadi sangat jelas bahwa PAK tidak terpisahkan dari

Gereja dengan kata lain, secara tegas dapat dinyatakan bahwa gereja sangat sentral dengan pendidikan agama Kristen.[[27]](#footnote-27)

1. Tanggung jawab Gereja dalam Pendidikan Agama Kristen

Situasi pendidikan agama tanpa pemecahan, Semua siswa wajib memperoleh pelajaran agama sesuai dengan keyakinannya dan diajarkan oleh guru yng sekeyakinan dengan siswa.[[28]](#footnote-28) Diskriminasi sendiri yaitu sikap yang membeda-bedakan kelompok yang berkaitan dengan kepentingan tertentu seperti agama, suku dan ras yang dilakukan oleh kelompok besar ke kelompok kecil.

Satuan pendidikan yang tidak bisa mempersiapkan tempat melaksanakan pengajaran agama bisa bekeija sama dengan satuan pendidikan yang sederajat atau melaksanakan pengajaran dalam lingkungan sosial untuk memberikan pengajaran kepada siswa. kementrian agama RI mengeluarkan keputusan menteri Agama nomor 16 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan di Sekolah yang secara tegas dinyatakan bahwa setiap sekolah wajib memberikan pelajaran agama kepada siswa dan diajar oleh guru yang satu agama dengan siswa yang bersangkutan.

Dalam hal jumlah siswa seagama dalam satu kelas paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka wajib memberikan pendidikan agama kepada siswa di kelas yang jumlah siswa seagama kurang dari 15 orang tetapi dengan menggabungkan beberapa kelas parelel itu minimal mencapai 15 orang maka pendidikan agama dilakukan dengan mengatur jadwal tersendiii yang tidak merugikan siswa untuk mengikuti mala pelajaran lain.

Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama di sekolah tersebut kurang dari 15 orang, maka pendidikan agama dilaksanakan bekerja sama dengan sekolahlain atau lembaga keagamaan yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sebenamya pelayanan pendidikan agama di sekolah adalah dilaksanakan seeara rulin dan telap dengan letap menghargai hak asasi siswa sebagai pribadi dalam beragama dan mempelajari agama.38

Sementaia itu, Gereja hadir di dunia untuk menjalankan pesan dari Tuhan yang terdapat didalam Matius 28:18-20 yaitu dengan menjangkau setiap orang dengan Injil, memuridkan serta mengajar mereka melakukan periirlali Tuhan. Amanal Agung sendiri merupakan perrntali Tuhan Yesus yang terahir sebelum yang disampaikan kepada murid-muridnya seperti

38 Hayadin, “Layanan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa di Sekolah” Jurnai Edukasi Pendidikan Agama Kristen 15, no. 1 (April 2017): 22.

yang telah dicatat oleh Injil Lukas dan juga Kisah Para Rasul.[[29]](#footnote-29) [[30]](#footnote-30) Gereja sedang diminta Tuhan untuk menimba ilmu dan bertindak bagi pribadinya maupun untuk orang lain demi kemulian Allah.'10 PAK. juga merupakan tugas gereja yang sangat penting sehingga perlu dipahami bahwa pendidikan harusnya dilaksanakan juga oleh Gereja[[31]](#footnote-31) Penting diketahui dan tidak melupakan bahwa Yesus sudali mengatnanalkan kepada Gereja yakni supaya mengajar. Oleh karena itu tidak boleh melihat PAK sebagai sampingan tetapi seharusnya pekerjaan ini dilakukan baik dan benar sebagai kewajiban gereja sail dan harus dilakukan oleh semua jemaat[[32]](#footnote-32) Karena gereja terpanggil melakukan pengajaran atau pembinaan kepada warga jemaatnya sendiri meskipun Gereja adalah tubuh Kristus, umat Allah, persekuluan orang percaya, namun gereja juga merupakan sebuali lembaga yang membawa umat untuk semakin bertumbuh didalam keyakinannya kepada Allah lewat Yesus Kristus[[33]](#footnote-33) Kepedulian Gereja terhadap dunta pendidikan juga memiliki keterpautan dengan upaya untuk mengekspresikan nilai-nilai kekristenan kepada masyarakat luas, hal tersebut sah-sah saja apalagi ketentuan peratiiran perundang-undangan di zaman ini memberikan payung hukum yang jelas dan sah.

1. Tugas dan tanggung jawab Gereja dalam PAK secara khusus

PAK mempunyai tugas penting di gereja yaitu mengajar, mengarahkan dan menemani jemaat. Jadi gereja tidak boleh berangapan bahwa PAK hanya dilaksanakan di sekolah saja dan di Gereja hanya berfokus pada ranah teologis yang mengajarkan Finnan Tuhan terkait dengan doktrin gereja.[[34]](#footnote-34) Gereja wajib mengajarkan PAK kepada siswa sebagainrana telali di amanaikan Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke sorga. Tujuan PAK di gereja yaitu agar umat beriman dan mengenal Firman Tuhan, proses pengenalan firman Tuhan yang pada saatnya umat mengalami penyempurnaan perilaku serta menghayati dasar Firman yang hidup bersama kristus dan dengan pengajaran kepada umat diharapkan umat diperlengkapi menjadi lebih baik dalam hidupnya.[[35]](#footnote-35) Jemaat yang merupakan bagian dari Gereja adalah konteks utama Pendidikan Kristiani artinya terjadi dalam refleksi pribadi setiap orang.[[36]](#footnote-36) Pengajaran dalam gereja berhasil jika pengajarannya bersifat kontekstual dengan lingkungan maupun kebutuhan rohani warga jemaat serta memanfaatkan segala potensi yang ada di gereja [[37]](#footnote-37)

Pendidikan Againa Kristen yang bisa diiaksanakan di Gereja yailu:

1. Pendidikan anak-anak

Keunggulan yang dibesarkan dari pendidikan anak adalah peniugkatan karakier,iman, akhiak dan etika sehingga memiliki keimanan dan taat kepada Tuhan. Pengajaran iman yang benar yang diberikan kepada maka hari tuanya tidak akan melenceng dari jalan yang baik.[[38]](#footnote-38) Pengajaran kepada naka juga membutuhkan bimbingan yang memperkenalkan anak kepada kasih kristus,, pendidikan bukan sekedar agar anak inendapalkan peinahaman tentang Tuhan telapi juga memiliki hubungan yang erat kristus dan memperbaharui kehiupannya.[[39]](#footnote-39) [[40]](#footnote-40) PAK anak biasanya mengambil bentuk dalam sekolah

50

minggu

1. Pendidikan Remaja

Usia remaja merupakan peralihan yakni meninggalkan masa anak-anak telapi belum siap memasuki masa dewasa ilusebabnya pengajaran terhadap remaja dituntut kepada pembentukan jati diri, menerima dan menghargai diri sendiri sebagai angerah Tuhan. Pembinaaan Remaja di gereja membutuhkan Pelatih yang dapat bertingkah sebagai teman dan dengan tepat menanyakan persoalan remaja yang sangat peka terhadap leori dan praklek yang berhubungan dengan kepercayaan selain itu, seorang pemimpin juga harus sebagai panutan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pengajaran yang diberikan kepada remaja tidak bersifat teoritis melainkan aplikatif.51

1. Pendidikan Pemuda

usia muda adaiah waktu untuk memantapkan masa depan, masa ini adaiah masa yang sulit, bersemangat, tidak ada kepastian, penuh ujian dan tantangan dimana pada masa ini akan mempersiapkan dii'i untuk bekerja, bet keluarga, mengembangkan pengertian tentang berbagai tanggung jawab dalam hidupnya serta memasuki dunia sosial yang semakin canggih. Oleh sebab itu pendidikan kepada pemuda harus mengaraiikan orang muda menenlukaan langkah yang benar

51 J.M Nainggolan Slrategi Pendidikan Agama Kristen ( Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008). 25.

dalam kehidupanya sehingga pengajaran pemuda mampu berkomitmen di dalam Tuhan.;52

1. Katekisasi

Katekisasi juga merupakan bentuk lain dari PAK dan bentuk ini sangat penting khususnya bagi mereka yang akan disidi atau baptis dewasa, memang kurikulumnya sangat lerbatas karena hanya membahas pokok-pokok yang fundamental atau mendasar saja dari iman dan kehidupan kristen.53

Selatn hal-hal tersebut niasih banyak lagi yang dapat dikategorikan sebagai PAK dalam jemaat pendidikan kaum wanita, pendidikan omg dewasa dan ada juga yang tujuan utamanya bukan pendidikan tetapi didaiamnya mengandung unsur pendidikan dan pengajaran seperti ibadah minggu yang didaiamnya juga mengandung unsur pendidikan baik dalam bentuk liturgi maupun khotbah, tetapi tidak mengklaim bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendidikan, walaupun didaiamnya mengandung unsur pendidikan dimana anggota dapat belajar dan mengalami perubahan. Hal tersebut tebih bersifat rutin, namun ada kegiatan yang sifalnya periodik dan

" Ibid 26 53 Ibid 76.

insidensial seperti program retreat, loka kaiya, pelatihan dan lain- lain.[[41]](#footnote-41)

Pengelolaan pendidikan juga perlu mengelahui hal penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAK bagi umat, karena hal tersebut menunjang berhasil atau tidaknya pendidikan itu oleh sebab itu dalam peiaksanaan PAK harus juga menrperhalikan analisis situasi

1. Tantangan PAK zaman sekarang l. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana adalah alat yang dipakai untuk sampai pada tujuan pendidikan seperti buku, ruangan, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana adaiah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, tetapi bukan berarti tidak mendukung pendidikan, yang dimaksud dengan prasarana yaitu halaman atau taman sekolah sekolah, jaian menuju ke sekolah.[[42]](#footnote-42) Jadi Kurangnya sarana dan infrastruktur di sekolali adalah suatu masalah yang sangat penting karena mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal sehingga tujuan yang kita inginkan tidak tercapai. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya-upaya yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana[[43]](#footnote-43)

1. SDM yang kurang memadai

Sumber daya manusia (SDM) merupakn individu yang bekerja dalam sebuah organisasi baik penisahaan maupun suatu lembaga yang berfungsi sebagai pendorong dan harus lalih dan dikembangkan kemampuannya karena hal ini akan menjadi aset atau warisan.[[44]](#footnote-44) sumber daya manusia yang tidak memadai mengakibatkan penggerak kegiatan pada sebuah instansi atau lembaga dalam hal ini sekolah tidak akan berjalan secara maksimal sehingga peserta didik atau siswa yang bersangkutan dalam institusi tersebut dirugikan. SDM yang kurang memadai.

1. Gawai

Perkembangan teknologi sekarang ini telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia seperti cara manusia hidup, bekerja, belajar, beribadah dan juga cara berkomunikasi dengan sesama sangat berbeda dengan cara berkomunikasi pada beberapa tahun yang lalu. Namun dengan adanya leknolgi juga membedkan tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen zaman sekarang karena pertama gawai dapat menimbulkan kecanduan karena gawai senantiasa merenggut perhatian bagi pemiliknya seperti menayangkan notifikasi dari berbagai aplikasi. Bagi generasi muda terutama bagi siswa dan mahasiswa kecanduan gawai dapat menimbulkan kecemasan, depresi, tidak mau tidur di malam hari sehingga sulit berkonsentrasi di siang hari. Akibatnya restasi akademis semakin menurun. Gawai juga mengakibatkan kesepian di lengah ramainya konien digital sebab tidak merasakan relasi di dunia nyata dan membuat orang menjadi semakin terisolasi karena membuat orang dapat melakukan berbagai hal tanpa perlu bertemu dengan orang lain. Rusaknya relasi aktbat teknologi juga dapat berdampak pada keterampilan sosial dan kemampuan untuk bereinpati. Gawai juga dapat membuat orang terpapar konten negatif seperti pornografi, kekerasan, hoaks, serta ujaran kebeneian.5R

1. Mark Philips, dkk, “Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran” Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1 No. 1 ( Juni 2020): 1-8.
1. E.G. Homrighausen dan Enktaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta:BPK Gunung Mulia,l982), 31. [↑](#footnote-ref-1)
2. Paulus Lilik Kristianto, Prinnsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen ( Yogyakarta: Andi, 2006), 2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Thomas H. Groome, Christian Religious Education ( Jakarta: Gunung Mulia, 2015), [↑](#footnote-ref-4)
5. John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: bina media informasi, 2009), 22. [↑](#footnote-ref-5)
6. ibid 11. [↑](#footnote-ref-6)
7. John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Krisien Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: bina media informasi, 2009), 17. [↑](#footnote-ref-7)
8. Paulus Lilik Kristianto, Prinnsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi, 2006), 7. [↑](#footnote-ref-8)
9. Edyanto Sappa, “Tksistensi PAK Dalam Gereja” (skripsi, 1AKN Toraja, 2011), 33. [↑](#footnote-ref-9)
10. John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majenmk (Bandung: bina media informasi, 2009), 25. [↑](#footnote-ref-10)
11. t8 John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: bina media informasi, 2009), 25. [↑](#footnote-ref-11)
12. Paulus Lilik Kristianto, Prinnsip dan Prakiik Pendidikan Agama Kristen ( Yogyakarta: Andt, 2006), 7. [↑](#footnote-ref-12)
13. Edyanto Sappa, “Eksistensi PAK Dalam Gereja” (Skripsi, tAKN Toraja, 2011), 32. [↑](#footnote-ref-13)
14. Desi Sianipar, “Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” JurncrlShanan 4, no. I (Maret 2020): 76. [↑](#footnote-ref-14)
15. Paulus Lilik Kristianto, Prinnsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen ( Yogyakarta: Andi, 2006), 7. [↑](#footnote-ref-15)
16. Andreas Sudjono, Pentingnya Karunia Pengajaran di Dalam Gereja [↑](#footnote-ref-16)
17. Dirk Roy Kolibu, “Tantangan Pelayanan Dalam Mengajar PAK Kajian Teologis Pedagogis Implementasi PAK Sebagai Integrasi Iman dan Ilmu, " Jurnal Shanan Pendidikan Agama Kristen, vol.I no.2 (Maret 2017): [↑](#footnote-ref-17)
18. :s Putu Ayu Darmawan, “Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional,’y«/v?a7 Simson , No.2 (Desember 2014): 211. [↑](#footnote-ref-18)
19. John M. Nainggolan, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 15. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid 16 [↑](#footnote-ref-20)
21. Maidiantius Tanyid, dkk. Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia; ( Bandung: Kalam Hidup, 2013). 29-30 23 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid [↑](#footnote-ref-22)
23. Em. Budhiadi Henoch, Pendidikan Agama Kristen Selayang Pandang ( Bandung: Bina Media Informasi, 2006), 5 . [↑](#footnote-ref-23)
24. E G Homrigahausen dan I.H. Enklar, Pendidikan Agama Kristen ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), I. [↑](#footnote-ref-24)
25. M Ibid 24. [↑](#footnote-ref-25)
26. Em. Budiadi Henoch, Pendidikan Agama Kristen (Bandung: Bina Media Informasi, 2006), 18. [↑](#footnote-ref-26)
27. Samuel Sidjabat, Strategi Pendidikkan Kristen ( Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), [↑](#footnote-ref-27)
28. UU nomor 20 tahun 2003, op.cit, pasal 12, ayat 1 [↑](#footnote-ref-28)
29. Marthen Sahertian, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey,” Junta] Teruna Bhakti, vol.l, no.2 (Februari 2019): 108. [↑](#footnote-ref-29)
30. Juhihot M. Simanjuntak, “Belajar Sebagai ldentitas dan Tugas Gereja,” Jurnal Jafifray vol. I6N0.I (April 2018):2 [↑](#footnote-ref-30)
31. ^ Ibid 21 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid [↑](#footnote-ref-32)
33. Juhihot M. Simanjuntak, “Belajar Sebagai ldentitas dan Tugas Gereja,” Jurnal Jafrfray vol. I6N0.I (April 2018):2 [↑](#footnote-ref-33)
34. Fredik Melkias Boiliu, Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat di Era Digital, Jumal Pengabdian tri Bakti vol.2 no. 2. Desember 2020. 125 [↑](#footnote-ref-34)
35. 4] Ibid 125-126 [↑](#footnote-ref-35)
36. Erich Von Marthin E. Hutahaean, Memetakan Pendidikan Kristiani ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 152. [↑](#footnote-ref-36)
37. J.M Nainggolan Strategi Pendidikan Agama Kristen ( Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008). 23. [↑](#footnote-ref-37)
38. Ibid 24 [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid 25 [↑](#footnote-ref-39)
40. Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK (Jakarta Barat: Jumal Lnfo Media. 20Q9).75. [↑](#footnote-ref-40)
41. "ibid 77. [↑](#footnote-ref-41)
42. Ahmad, NurabadL Manajeman Sarana dan Prasarana Pendidikan. (Malang: Perpustakaan Nasional.2014)l. [↑](#footnote-ref-42)
43. Arifin M dan Bamawi. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah [↑](#footnote-ref-43)
44. Abdul Hamid, Pengembangan Sumber Daya Manusia ( Banjar masin: bdk Banjar masin Kementrian , Agama 2020) [↑](#footnote-ref-44)